

SIFAT RASULLAH ﷺ DALAM TAURAT

*"Tidak berakhlak buruk,
tidak kasar, tidak berteriak di pasar,
tidak membalas keburukan
dengan keburukan (yang serupa),
namun memaafkan dan mengampuni."
(HR. Bukhari : 4838)*

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



SIFAT RASULULLAH ﷺ DALAM TAURAT

صفات الرسول في التوراة

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

صفات الرسول في التوراة

Edisi Indonesia :

SIFAT RASULULLAH ﷺ DALAM TAURAT

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Irfan

Setting Isi : Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Rabbani Residence C5

Jember

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

06 Jumadal Awwal 1446 H / 08 November 2024 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	ii
DATA BUKU	iii
DAFTAR ISI	iv
SIFAT RASULULLAH DALAM TAURAT	1
BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADITS	2
PELAJARAN DARI HADITS	4
MARAJI'	19

SIFAT RASULULLAH ﷺ DALAM TAURAT

Dari ‘Abdullah bin ‘Amru bin Al-‘Ash رضي الله عنه;

أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ الَّتِي فِي الْقُرْآنِ: { يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا
أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا } قَالَ: فِي التَّوْرَةِ: يَا
أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَحِزْرًا
لِلْأُمِّيِّينَ أَنْتَ عَبْدِي وَرَسُولِي سَمَّيْتُكَ الْمُتَوَكَّلَ لَيْسَ
بِفِظٍّ وَلَا غَلِيظٍ وَلَا سَخَابٍ بِالْأَسْوَاقِ وَلَا يَدْفَعُ
السَّيِّئَةَ بِالسَّيِّئَةِ وَلَكِنْ يَغْفُو وَيُصْفَحُ وَلَنْ يَقْبِضَهُ اللَّهُ
حَتَّى يُقِيمَ بِهِ الْمِلَّةَ الْعَوْجَاءَ بِأَنْ يَقُولُوا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
فِيَفْتَحَ بِهَا أَعْيُنًا عُمْيًا وَآذَانًا صُمًّا وَقُلُوبًا غُلْفًا.

“*Sesungguhnya ayat yang ada di dalam Al-Qur’an berikut ini, “Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu sebagai saksi, pembawa berita gembira serta pemberi peringatan.”¹ (Disebutkan) di dalam Taurat (dengan redaksi), “Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu sebagai saksi, pembawa berita*

¹ QS. Al-Ahzab : 45.

gembira serta penjaga orang-orang ummi. Engkau adalah hamba dan Rasul-Ku. Aku memberimu nama Al-Mutawakkil. Tidak berakhlak buruk, tidak kasar, tidak berteriak di pasar, tidak membalas keburukan dengan keburukan (yang serupa), namun memaafkan dan mengampuni. Allah ﷻ tidak akan mencabut (ruh)nya hingga ia berhasil menegakkan agama yang bengkok dan orang-orang akan mengatakan, “Tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah ﷻ.” Dengannya ia akan membuka mata yang buta, telinga yang tuli dan hati yang tertutup.”²

BIOGRAFI SAHABAT PERAWI HADITS

‘Abdullah bin ‘Amru bin Al-‘Ash bin Wail bin Hisyam bin Su’aid bin Sa’ad bin Sahn bin ‘Amr bin Hushaish bin Ka’ab bin Luay bin Ghalib.³ Kunyahnya adalah Abu Muhammad. Dilahirkan di Makkah 7 tahun sebelum hijrah, bertepatan dengan 616 M. Dahulu namanya adalah Al-‘Ash (pelaku maksiat), ketika beliau masuk Islam pada tahun 7 H Rasulullah ﷺ mengganti namanya dengan ‘Abdullah.⁴ Abdullah bin ‘Amru bin Al-‘Ash masuk Islam lebih dulu sebelum bapaknya, yaitu ‘Amru bin Al-‘Ash رضي الله عنه. ‘Amru bin Al-‘Ash رضي الله عنه masuk Islam ketika masa perjanjian Hudaibiyah di awal tahun 7 H (satu tahun sebelum *fathu Makkah*) bersama dengan Khalid bin Walid dan Utsman bin Thalhah رضي الله عنه.⁵

² HR. Bukhari : 4838.

³ *Siyar A’lam an-Nubala*, 3/79.

⁴ *Tahdzibul Kamal fi Asmair Rijal*, 15/358.

⁵ *Ar-Rahiqul Makhtum*, 295.

‘Abdullah bin ‘Amru bin Al-‘Ash رضي الله عنه adalah seorang ahli ibadah dan merupakan salah seorang ulama’ di kalangan para Sahabat.⁶ Sejak zaman jahiliyah ‘Abdullah bin Amru رضي الله عنه telah memiliki kemampuan menulis dan menguasai bahasa Suryaniyah. Beliau meminta izin untuk menulis apa yang didengarnya dari Rasulullah ﷺ dan Rasulullah ﷺ pun mengizinkannya.⁷ ‘Abdullah bin ‘Amru bin Al-‘Ash رضي الله عنه ikut dalam beberapa peperangan dengan menggunakan dua pedang. Di Perang Yarmuk tahun 13 H beliau berperan sebagai salah pembawa panji perang. Di Perang Shiffin tahun 37 H beliau bersama dengan bapaknya di pihak Mu’awiyah bin Abi Sufyan رضي الله عنه.⁸ ‘Abdullah bin ‘Amru رضي الله عنه memiliki shahifah “*Ash-Shadiqah*” yang berisi 1.000 hadits. ‘Abdullah bin ‘Amru رضي الله عنه pernah mengatakan, “Tidak ada yang membuatku senang kecuali dua hal; *Ash-Shadiqah* dan *Al-Wahath*. *Ash-Shadiqah* adalah shahifah yang aku tulis dari Rasulullah ﷺ, sedangkan *Al-Wahath* adalah sebuah tanah pemberian dari ‘Amru bin Al-‘Ash رضي الله عنه.⁹

Di akhir usianya ‘Abdullah bin ‘Amru bin Al-‘Ash رضي الله عنه kehilangan penglihatannya. ‘Abdullah bin ‘Amru bin Al-‘Ash رضي الله عنه wafat di Mesir pada tahun 65 H,¹⁰ bertepatan dengan 685 M dalam usia 72 tahun.¹¹ Jumlah hadits yang diriwayatkan mencapai 700 hadits; 7 di

⁶ *Tarikhul Islam*, 2/666.

⁷ HR. Abu Dawud : 3646 dan Hakim : 359.

⁸ *Ats-Tsiqat*, 3/211.

⁹ *‘Ulumul Hadits*, 162.

¹⁰ *Tahdzibut Tahdzib*, 2/394.

¹¹ *At-Tarikhul Kabir*, 3/5.

antaranya disepakati oleh Bukhari dan Muslim, 8 hadits diriwayatkan oleh Bukhari secara menyendiri dan 20 hadits diriwayatkan oleh Muslim secara menyendiri.¹²

PELAJARAN DARI HADITS

Ada beberapa pelajaran yang dapat diambil dari hadits di atas, antara lain :

1. Nabi ﷺ merupakan saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan

Disebutkan di awal hadits di atas;

أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ الَّتِي فِي الْقُرْآنِ: { يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا }

“Sesungguhnya ayat yang ada di dalam Al-Qur’an berikut ini, “Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu sebagai saksi, pembawa berita gembira serta pemberi peringatan.”

Allah ﷻ mengutus Nabi ﷺ sebagai saksi atas umatnya¹³ pada Hari Kiamat¹⁴ bahwa beliau telah menyampaikan risalah kepada mereka,¹⁵ pembawa berita

¹² *Siyar A'lamin Nubala*, 3/80.

¹³ *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz*, 592.

¹⁴ *Aisarut Tafasir*, 1449.

¹⁵ *Al-Mukhtashar fi Tafsir*, 423.

gembira kepada orang-orang yang membenarkannya¹⁶ dengan beriman dan beramal shalih¹⁷ bahwa mereka akan mendapatkan Surga¹⁸ serta pemberi peringatan kepada orang-orang yang mendustakannya¹⁹ dari kalangan orang-orang yang kafir²⁰ dan orang-orang yang melakukan kemaksiatan²¹ bahwa mereka diancam dengan Neraka.²²

2. Sifat Nabi ﷺ disebutkan dalam Taurat

Disebutkan dalam hadits di atas;

قَالَ: فِي التَّوْرَةِ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا
وَمُبَشِّرًا

“(Disebutkan) di dalam Taurat (dengan redaksi),
“Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu sebagai saksi, pembawa berita gembira.”

‘Abdullah bin ‘Amru bin Al-‘Ash رضي الله عنه adalah Sahabat yang pernah membaca kitab Taurat dan memahami kandungan kitab tersebut. Sifat-sifat Nabi ﷺ disebutkan di dalam kitab Taurat, bahkan nama Nabi ﷺ terdapat dalam kitab Taurat. Allah ﷻ berfirman;

¹⁶ *Zadul Masir*, 1131.

¹⁷ *Taisirul Karimir Rahman*, 792.

¹⁸ *Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari*, 529.

¹⁹ *Tafsirul Jalalain*, 435.

²⁰ *Tafsirul Qur’ani* ‘Azhim, 1267.

²¹ *At-Tafsirul Muyassar*, 424.

²² *Tafsirul Baghawi*, 1046.

﴿الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾

”(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang memerintahkan mereka untuk melakukan yang ma’ruf, melarang mereka dari melakukan yang munkar, menghalalkan bagi mereka semua yang baik, mengharamkan bagi mereka semua yang buruk, menghilangkan beban-beban dari mereka dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadanya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”²³

²³ QS. Al-A’raf : 157.

3. Rasulullah ﷺ merupakan penjaga kaum yang ummi

Disebutkan dalam hadits di atas;

وَحِرْزًا لِلْأُمِّيِّينَ

”Serta penjaga orang-orang ummi.”

Sebelum diutus menjadi seorang Rasul, Rasulullah ﷺ belum mengetahui apa itu Al-Kitab dan apa itu iman.²⁴ Rasulullah ﷺ diutus kepada orang-orang arab yang tidak dapat membaca dan menulis²⁵ serta belum pernah memiliki kitab suci,²⁶ untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur’an kepada mereka, menyucikan mereka dari aqidah yang rusak serta akhlak yang buruk, dan mengajarkan mereka Al-Qur’an dan As-Sunnah. Sebelum diutusnya Rasulullah ﷺ mereka benar-benar dalam penyimpangan yang nyata dari jalan kebenaran.²⁷ Allah ﷻ berfirman;

﴿هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ﴾

²⁴ Taisirul Karimir Rahman, 930.

²⁵ Tafsirul Baghawi, 1309.

²⁶ Taisirul Karimir Rahman, 862.

²⁷ At-Tafsirul Muyassar, 553.

”Dia-lah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang ummi dari kalangan mereka (sendiri), yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah, meskipun sebelumnya mereka benar-benar berada dalam kesesatan yang nyata.”²⁸

4. Muhammad ﷺ adalah utusan dan hamba Allah ﷻ

Disebutkan dalam hadits di atas;

أَنْتَ عَبْدِي وَرَسُولِي

“Engkau adalah hamba dan Rasul-Ku.”

Muhammad ﷺ adalah utusan Allah ﷻ.
Sebagaimana firman Allah ﷻ;

﴿مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ
اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا﴾

”Muhammad ﷺ bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kalian, tetapi ia adalah Rasulullah dan penutup para Nabi. Allah ﷻ Maha Mengetahui segala sesuatu.”²⁹

²⁸ QS. Al-Jumu’ah : 2.

²⁹ QS. Al-Ahzab : 40.

Namun Muhammad ﷺ juga merupakan hamba Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

﴿سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ﴾

*“Maha Suci Allah ﷻ yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”*³⁰

Seorang seorang muslim harus menghormati Rasulullah Muhammad ﷺ, namun tidak boleh sampai berlebihan. Nabi ﷺ pernah mengingatkan para Sahabat tentang tidak bolehnya berlebihan dalam menyanjung beliau. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Umar ﷺ ia berkata, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda;

لَا تُطْرُونِي كَمَا أَطَرَتِ النَّصَارَى بَنَ مَرْيَمَ فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدُهُ فَقُولُوا: عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ.

³⁰ QS. Al-Isra’ : 1.

*“Janganlah kalian berlebih-lebihan dalam memujiku, sebagaimana orang-orang nashrani telah berlebih-lebihan memuji Isa putra Maryam. Aku hanyalah hamba-Nya, maka katakanlah, ‘’Abdullah wa Rasuluh (Hamba Allah dan Rasul-Nya).”*³¹

Para Sahabat adalah orang yang sangat menghormati dan mencintai Rasulullah ﷺ, namun mereka tidak berlebih dalam menghormati Rasulullah ﷺ. Berkata Anas bin Malik رضي الله عنه;³²

لَمْ يَكُنْ شَخْصٌ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانُوا إِذَا رَأَوْهُ لَمْ يَقُومُوا كَمَا يَعْلَمُونَ مِنْ كَرِهِيَّتِهِ لِذَلِكَ.

“Tidak ada yang lebih kami (para Sahabat) cintai selain dari Rasulullah ﷺ. (Namun) jika mereka melihat kedatangan beliau mereka tidak berdiri, karena mereka mengetahui beliau tidak menyukai yang demikian itu.”³³

5. Di antara nama Rasulullah ﷺ adalah Al-Mutawakkil

Disebutkan dalam hadits di atas;

³¹ HR. Bukhari : 3445.

³² Anas bin Malik رضي الله عنه adalah Sahabat yang terakhir wafat di Bashrah tahun 93 H.

³³ *Mukhtashar Minhajul Qashidin*, 218.

سَمِيَّتِكَ الْمُتَوَكِّلَ

”Aku memberimu nama Al-Mutawakkil.”

Rasulullah ﷺ memiliki banyak nama yang menunjukkan kemuliaan beliau sebagai pemilik nama-mana yang banyak tersebut. Diriwayatkan dari Jubair bin Muth'im ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لِي خَمْسَةٌ أَسْمَاءٍ أَنَا مُحَمَّدٌ وَأَحْمَدُ وَأَنَا الْمَاحِي
الَّذِي يَمْحُو اللَّهُ بِي الْكُفْرَ وَأَنَا الْحَاشِرُ الَّذِي يُحْشِرُ
النَّاسَ عَلَى قَدَمَيْ وَأَنَا الْعَاقِبُ.

“Aku memiliki lima nama; (nama)ku Muhammad, Ahmad, akulah Al-Mahi yang (melalui) aku Allah ﷻ menghapus kekufuran, akulah Al-Hasyir yang (semua) manusia akan digiring di atas kakiku dan akulah Al-Aqib.”³⁴

Di antara nama Rasulullah ﷺ adalah Al-Mutawakkil. Al-Mutawakkil artinya adalah orang yang bertawakkal (menggantungkan urusan) kepada Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ adalah orang yang senantiasa menggantungkan urusannya kepada Allah ﷻ. Rasulullah

³⁴ HR. Bukhari : 3532, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2354.

ﷺ *qana'ah* terhadap rizki yang diberikan oleh Allah ﷻ kepadanya, bersabar terhadap pertolongan Allah ﷻ, bersabar dalam menantikan kelapangan dari Allah ﷻ dan yakin dengan janji Allah ﷻ.

Semua Nabi memiliki sifat tawakkal, namun tawakkal Rasulullah ﷺ lebih sempurna dalam semua keadaan. Rasulullah ﷺ adalah orang yang paling bertawakkal kepada Allah ﷻ dalam menegakkan agama Islam dan tidak ada seorang pun yang dapat menandingi tawakkal Rasulullah ﷺ.³⁵ Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah ﷻ dalam semua urusannya, niscaya Allah ﷻ akan mencukupkannya.³⁶ Allah ﷻ berfirman;

﴿وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ﴾

*"Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah ﷻ, niscaya Allah ﷻ akan mencukupkannya."*³⁷

6. Kemuliaan akhlak Rasulullah ﷺ

Disebutkan dalam hadits di atas;

لَيْسَ بِفَظٍّ وَلَا غَلِيظٍ وَلَا سَخَّابٍ بِالْأَسْوَاقِ

"Tidak berakhlak buruk, tidak kasar, tidak berteriak di pasar."

³⁵ *Zadul Ma'ad*, 1/91.

³⁶ *At-Tafsirul Muyassar*, 558.

³⁷ QS. Ath-Thalaq : 3.

Akhlak Rasulullah ﷺ adalah Al-Qur'an. Sebagaimana diriwayatkan dari Sa'id bin Hisyam bin 'Amir رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, ia berkata;

أَتَيْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ أَخْبِرِينِي بِخُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ أَمَا تَقْرَأُ الْقُرْآنَ قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ {وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقِ عَظِيمٍ}.

“Aku mendatangi ‘Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, lalu bertanya, “Wahai Ummul Mukminin, beritahukahlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah ﷺ?” Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا berkata, “Akhlak beliau adalah Al-Qur’an. Bukankah engkau membaca firman Allah ﷻ, “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³⁸

Rasulullah ﷺ bersikap lemah lembut kepada orang-orang yang beriman. Allah ﷻ berfirman;

﴿فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَّالْقَلْبِ لَإِنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ﴾

³⁸ HR. Ahmad : 24601. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dalam *Shahihul Jami'* : 4811.

“Dengan rahmat dari Allah ﷻ engkau dapat bersikap lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, niscaya mereka akan menjauhkan diri darimu.”³⁹

Namun Rasulullah ﷺ diperintahkan untuk bersikap keras kepada orang-orang kafir. Allah ﷻ berfirman;

﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ﴾

“Wahai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik, serta bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah Neraka Jahannam dan itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali.”⁴⁰

Di antara akhlak mulia Rasulullah ﷺ bahwa beliau bukanlah orang yang suka berteriak-teriak di pasar, karena hal tersebut tidak mencerminkan akhlak yang mulia.

7. Rasulullah ﷺ tidak membalas keburukan dengan keburukan

Disebutkan dalam hadits di atas;

³⁹ QS. Ali ‘Imran : 159.

⁴⁰ QS. At-Tahrim : 9.

وَلَا يَدْفَعُ السَّيِّئَةَ بِالسَّيِّئَةِ وَلَكِنْ يَغْفُو وَيُصْفِحُ

"Tidak membalas keburukan dengan keburukan (yang serupa), namun memaafkan dan mengampuni."

Rasulullah ﷺ akan memaafkan selama kesalahan tersebut bukan merupakan pelanggaran terhadap syari'at Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

﴿ادْفَعِ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ السَّيِّئَةِ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَصِفُونَ﴾

*"Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik. Kami lebih mengetahui (tentang) apa yang mereka sifatkan."*⁴¹

8. Rasulullah ﷺ mengajarkan agama yang lurus

Disebutkan dalam hadits di atas;

وَلَنْ يَقْبِضَهُ اللَّهُ حَتَّى يُقِيمَ بِهِ الْمِلَّةَ الْعُوجَاءَ

"Allah ﷻ tidak akan mencabut (ruh)nya hingga ia berhasil menegakkan agama yang bengkok."

⁴¹ QS. Al-Mu'minun : 96.

Rasulullah ﷺ meluruskan agama Nabi Ibrahim عليه السلام yang telah diselewengkan –baik penyelewengan berupa penambahan maupun pengurangan- setelah berjalan dalam kurun waktu yang lama. Rasulullah ﷺ meluruskannya dengan menghilangkan berbagai unsur kesyirikan dan menanamkan ketauhidan. Diriwayatkan dari Abu Umamah رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

إِنِّي لَمْ أُبْعَثْ بِالْيَهُودِيَّةِ وَلَا بِالنَّصْرَانِيَّةِ وَلَكِنِّي بُعِثْتُ
بِالْحَنِيفِيَّةِ السَّمْحَةِ

“Sesungguhnya aku tidak diutus dengan membawa agama yahudi dan tidak pula dengan membawa agama nashrani, akan tetapi aku diutus dengan membawa agama (Islam) yang lurus lagi mudah.”⁴²

9. Anjuran untuk memahami kalimat tauhid

Disebutkan dalam hadits di atas;

بَأَنَّ يَقُولُوا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

”Dan orang-orang akan mengatakan, “Tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah ﷻ.”

⁴² HR. Ahmad : 22291. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* : 2924.

Makna *Laa Ilaha Illallah* adalah (لَا مَعْبُدَ إِلَّا اللَّهُ) tidak ada sesembahan yang berhak untuk diibadahi dengan benar kecuali Allah ﷻ. Adapun rukun *Laa Ilaha Illallah* ada dua, yaitu:

a. Mengingkari (الْتَفْيِ)

(لَا إِلَهَ) نَافِيًا جَمِيعَ مَا يُعْبَدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ

Kata “*Laa Ilaha,*” adalah meniadakan semua yang disembah selain Allah ﷻ.

b. Menetapkan (الْإِثْبَاتُ)

(إِلَّا اللَّهُ) مُثَبِّتًا الْعِبَادَةَ لِلَّهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

Kata “*Illallah,*” adalah menetapkan ibadah hanya kepada Allah ﷻ saja, tidak ada sekutu bagi-Nya.⁴³

Sebagaimana firman Allah ﷻ;

﴿لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ﴾

⁴³ *Ad-Durusul Muhimmah*, 6.

“Tidak ada paksaan untuk (memeluk) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Maka barangsiapa yang ingkar kepada thaghut (sesembahan selain Allah) dan beriman kepada Allah ﷻ, maka sesungguhnya ia telah berpegang pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”⁴⁴

10. Rasulullah ﷺ menjadi sebab manusia mendapatkan hidayah

Disebutkan di akhir hadits di atas;

فِيَفْتَحَ بِهَا أَعْيُنًا عُمْيًا وَآذَانًا صُمًّا وَقُلُوبًا غُلْفًا.

”Dengannya ia akan membuka mata yang buta, telinga yang tuli dan hati yang tertutup.”

Rasulullah ﷺ dengan risalahnya menjadikan mata, telinga dan hati manusia dapat mengenal hakikat kebenaran. Rasulullah ﷺ menjadi sebab orang-orang yang buta dari kebenaran mendapatkan hidayah, sehingga mereka pun berpaling dari kesesatan. Allah ﷻ berfirman;

﴿وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ﴾

“Sesungguhnya engkau benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”⁴⁵

⁴⁴ QS. Al-Baqarah : 256.

⁴⁵ QS. Asy-Syura : 52.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Ad-Durusul Muhimmah li 'Ammatil Ummah*, 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah bin Baz.
3. *Aisarut Tafasir li Kalamil 'Aliyil Kabir*, Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.
4. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
5. *Al-Mukhtashar fi Tafsir Qur'anil Karim*, Jama'ah min 'Ulama'it Tafsir.
6. *Al-Wajiz fi Tafsiril Kitabil 'Aziz*, Abu Husain 'Ali bin Ahmad Al-Wahidi.
7. *At-Tafsirul Muyassar*, Shalih bin Muhammad Alu Asy-Syaikh.
8. *Mukhtashar Tafsir Ath-Thabari*, Abu Yahya Muhammad bin Shumadiah At-Tajibi.
9. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.

10. *Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.
11. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
12. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
13. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
14. *Tafsirul Baghawi: Ma'alimut Tanzil*, Abu Muhammad Husain bin Mas'ud Al-Baghawi.
15. *Tafsirul Jalalain*, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli, Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi.
16. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.
17. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
18. *Zadul Masir fi 'Ilmit Tafsir*, Abul Faraj Jamaluddin 'Abdurrahman bin 'Ali bin Muhammad Al-Jauzi Al-Qurasyi Al-Baghdadi.

Allah mengutus Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai saksi atas umatnya pada Hari Kiamat bahwa beliau telah menyampaikan risalah kepada mereka, pembawa berita gembira kepada orang-orang yang membenarkannya dengan beriman dan beramal shalih bahwa mereka akan mendapatkan Surga serta pemberi peringatan kepada orang-orang yang mendustakannya dari kalangan orang-orang yang kafir dan orang-orang yang melakukan kemaksiatan bahwa mereka diancam dengan Neraka. 'Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash adalah Sahabat yang pernah membaca kitab Taurat dan memahami kandungan kitab tersebut. Sifat-sifat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* disebutkan di dalam kitab Taurat, bahkan nama Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* terdapat dalam kitab Taurat. Buku ini membahas tentang pelajaran yang terambil dari hadits qudsi mengenai sifat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam Taurat. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi segenap kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-258

albayyinatulilmiiyah.wordpress.com